

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI LAB.
SCHOOL SMP UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

MUHAMMAD FARID

105191101020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muhammad Farid**, NIM. 105191101020 yang berjudul **"Penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lab.school SMP Unismuh Makassar."** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1446 H.
 29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

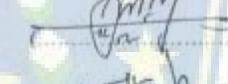
Sekretaris : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I

Anggota : Drs. Mutakallim Sijaf, M. Pd.

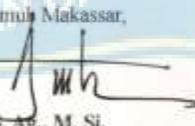
St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

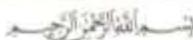
Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing II : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

()
 ()
 ()
 ()
 ()
 ()

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Nurrah, S. Ag., M. Si.
 NIP. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Muhammad Farid**
NPM : 105191101020
Judul Skripsi : Pengutan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lab school SMP Unismuh Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.
2. Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.
3. Drs. Mutakallim Sjal, M. Pd.
4. St. Muthalharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid

NIM : 105191101020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Jumadil awal 1446 H
18 November 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Farid
NIM. 105191101020

ABSTRAK

Muhammad Farid, 105191101020 “Penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab.School SMP Unismuh Makassar”. Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan Ahmad Nashir.

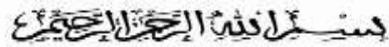
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter siswa di Lab. School SMP Unismuh Makassar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar. Sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian menggunakan beberapa tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lab. School SMP Unismuh Makassar cukup berhasil dalam penguatan pendidikan karakter siswa karena, a. Peneliti telah menggunakan metode diskusi dan praktek dalam melakukan penanaman dan pembelajaran nilai-nilai keislaman. b. Menyambut siswa dengan baik pada proses kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sehingga siswa tertarik dan siap untuk menerima pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*. c. Mengikuti perkembangan siswa dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana dan prasarana agar siswa dapat mampu bereksplorasi. Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lab. School SMP Unismuh Makassar yaitu a. Fasilitas yang memadai b. kualifikasi pengajar telah memadai c. pengajar telah menjadi figur contoh yang baik. Dengan adanya fasilitas yang memadai yang telah disediakan oleh pihak sekolah sehingga dapat memudahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan karakter dan kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan. Dan pengajar di sekolah juga telah membuat proses belajar mengajar menjadi semakin menarik sehingga siswa dapat mengimplemen-tasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan oleh pengajar. Adapun faktor penghambat penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar. a. Lebih mementingkan tujuan sendiri dibandingkan tujuan tim, b. saling iri antara tim yang lain, c. Ada beberapa kegiatan Hizbul Wathan yang dibatasi salahsatunya adalah jelajah alam, d. Kurangnya sosialisasi terhadap sekolah luar

Kata Kunci: Karakter Siswa, Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabakaratu

Puji dan syukur senantiasa di panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan semua rangkaian proses penelitian skripsi.

Bingkisan salam dan shalawat tetap tucurahkan kepada baginda Rasul Muhammad saw, para keluarganya dan sahabatnya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalannya.

Setelah melewati perjalanan yang begitu Panjang dengan penuh suka dan duka menyertai perjalanan penulis selama di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menjadikan penulis sebagai orang yang dewasa, sadar akan kelemahan dan kekurangan pada diri penulis. Semoga dengan kelemahan dan kekurangan tersebut menjadi pedoman supaya lebih dewasa dalam menyikapi segala permasalahan pada masa yang akan datang guna merai cita-cita.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada dukungan oleh pihak yang tulus dan ikhlas memberikan arahan, dukungan, bimbingan dan matteri.

Tekhususnya dan teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak rustan hattase dan Ibu hasida hr yang selalu memberikan motivasi, serta dukungan saat saya merasa lelah maupun ragu dan terima kasih juga atas kasih sayang dan pengorbanan yang di berikan selama ini

Dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. H. Muh Ilham Muchtar LC.,M.A. selaku pembimbing pertama dan Ahmad Nashir, S. Pd.I, M. Pd.I. selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi penulis serta pengalaman berharga selama aktif dalam melakukan perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan dan kesempatan selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Kepala sekolah SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan ibu guru serta tata usaha SMP Unismuh Makassar yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Para keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebut namanya satu-persatu yang turut memberikan saran dan kritik sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt membalas dengan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun penulis akan terima dengan senang hati. Penulis senantiasa mengharapkan saran maupun kritikan membangun dari pihak manapun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa ada saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Aamiin.*

Makassar, 11 Safar 1446 H
16 Agustus 2024 M

Muhammad Farid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendidikan.....	8
2. Karakter.....	12
3. Pendidikan Karakter.....	13
4. Ekstrakurikuler.....	18
5. Hizbul Wathan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Lokasi dan Objek Penelitian	28
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
E. Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B. Hasil Dan Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
BIODATA	63
LAMPIRAN I	64
LAMPIRAN II	65
LAMPIRAN III	68



DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan Guru Menengah Pertama UNISMUH MAKASSAR	38
4.2 Keadaan Siswa SMP UNISMUH MAKASSAR	41
4.3 Sasaran dan Prasana Di sekolah SMP UNISMUH MAKASSAR	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan terbelakangan terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi.¹

Dalam Al-Qur'an memuat banyak tentang karakter manusia. Salah satu contoh karakter manusia yaitu senantiasa condong kepada kebaikan dan lahir sebagai manusia yang suci. Allah swt berfirman pada surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya :

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa

¹. Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Depublish (C Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA). 2020 h.1.

mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²

Ayat ini mengingatkan bahwa sebelum manusia lahir telah diambil kesaksiannya akan keesaan Allah swt, oleh karenanya semua manusia pada hakikatnya beragama tauhid atau mengesakan Allah swt namun kemudian setelah lahir ke dunia ketauhidan seorang anak manusia akan sangat dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, dan lingkungannya atau pergaulannya, serta pendidikannya, untuk membentuk suatu karakter pada manusia itu sendiri.

Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan: Pendidikan akhlak (karakter) masih

²Kementrian Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Cet, Solo: PT, Tiga serangkai Pustaka mandiri, 2016)

digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama.³

Karena pendidikan karakter sendiri, yang pelaksanaannya sepenuhnya tidak dibebankan pada guru agama saja. Hingga kini pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri belum mencapai batas yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter. Perilaku buruknya karakter atau tidak berkarakter dapat dilihat secara saksama dengan semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat tindakan anarkis, konflik sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dibebankan pada guru agama saja, akan tetapi juga pada semua pihak yang berkepentingan serta bersangkutan. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi

³ Suprayitno & Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Depublish (Yogyakarta; Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA). 2020 h.1.

harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional, di antaranya ialah tanggung jawab serta disiplin.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggung jawab ialah seseorang atau peserta didik harus mampu bertanggung jawab dengan penuh atas apa yang telah ia perbuat dan lakukan sebagai cerminan bahwa dia telah memiliki karakter yang berkualitas. Disiplin sendiri berarti harus sesuai dan tepat dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dalam praktiknya peserta didik dapat dikatakan memiliki kepercayaan yang penuh terhadap tanggungjawab yang seharusnya ia laksanakan sumber.⁴

Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat. Mengingat saat ini terjadi ketimpangan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang lainnya. Banyaknya permasalahan moralitas yang dihadapi bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam berbagai nama belum efektif. Tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa semakin banyak anak menerima materi pendidikan karakter, semakin baik pula karakternya. Meskipun peserta didik memperoleh kurikulum pendidikan karakter, misalnya melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, akhlak dan dogma, namun masalah imoralitas tidak berkurang. Sekolah atau madrasah telah memenuhi kewajiban untuk memberikan mata pelajaran budi pekerti, perilaku ataupun nilai, dan pendidikan agama. Kenyataannya perilaku karakter seperti sifat kejujuran, religiusitas, kepercayaan, kegigihan, tanggung jawab, dan gotong

⁴ Suprayitno & Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Depublish (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA). 2020 h.2.

royong masih seringkali menemukan kendala dalam implementasinya.⁵

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Berakademisi yang dapatkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter adalah pembelajaran yang sangat penting dan harus dilakukan oleh seluruh elemen guru di sekolah dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

Keberhasilan dalam membentuk karakter pada siswa tidak lepas dari upaya ataupun strategi yang dicoba secara berkala. Dilihat dari berartinya komunikasi pendidik buat pertumbuhan akademik, sehingga perihal ini sangat diperlukan di setiap sekolah. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang diyakini dan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak.

Dengan melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta pengkajian yang mendalam terhadap penguatan pendidikan karekter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Unismuh makassar. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Pendidikan

⁵. Beny Prasetya dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication, 2021). H3

Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di Lab. School SMP Unismuh Makassar?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler di Lab. School SMP Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di lakukan yaitu:

1. Untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di Lab. School SMP Unismuh Makassar
3. Untuk mengetahui kaitan antara pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler di Lab. School SMP Unismuh Makassar

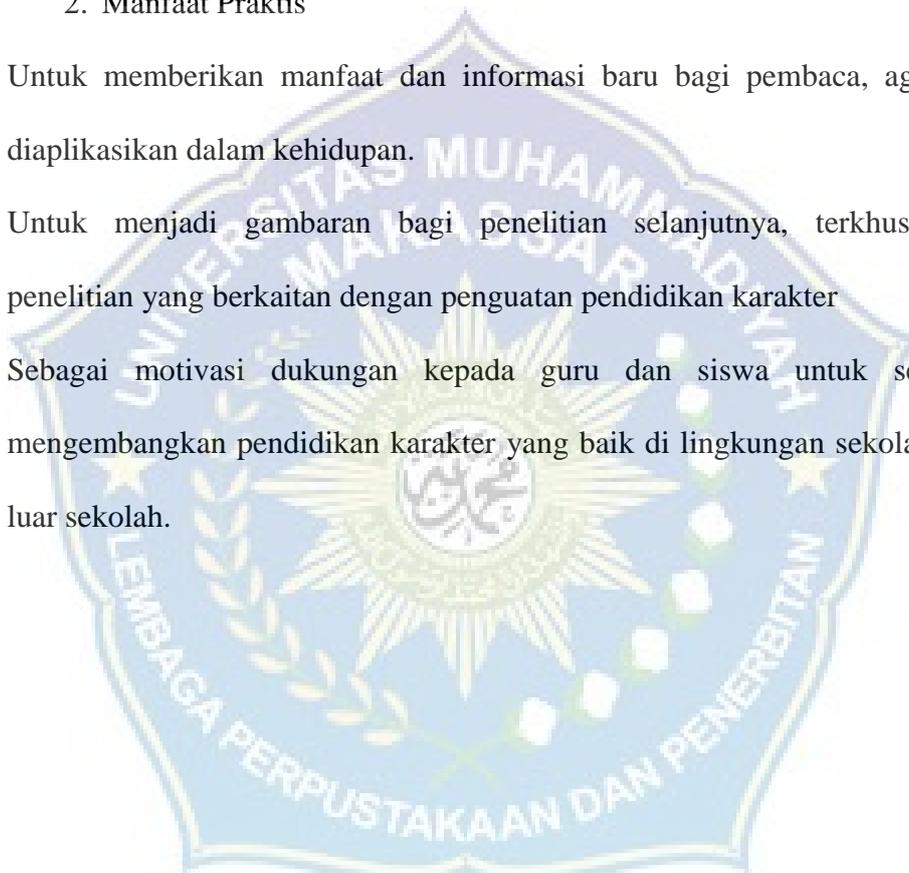
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan baru dalam peningkatan ilmu di bidang pendidikan, khususnya pada ilmu pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan manfaat dan informasi baru bagi pembaca, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
- b. Untuk menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya, terkhusus pada penelitian yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter
- c. Sebagai motivasi dukungan kepada guru dan siswa untuk senantiasa mengembangkan pendidikan karakter yang baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.



BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih. Dalam dunia pertanian dikenal istilah *educere* yang berarti menyuburkan; mengolah tanah menjadi subur agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang di- hadapi dalam menjalani kehidupannya.

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua istilah yang berdekatan dan hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* secara bahasa berarti pendidikan, sementara itu *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. *Paedagogia* berarti pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogiek* berasal dari bahasa Yunani; diserap ke bahasa Indonesia menjadi pedagogik, Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.⁶

H. Muhammad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara,

⁶ Aisyah M Ali. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: KENCANA) h.9

yaitu: Pertama, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengizinkan penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.

Sedangkan Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.⁷

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara umum menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yaitu:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan badan, yaitu dengan sadar menjaga kesehatan badan anak serta memperhatikan makan dan minuman anak.
- 2) Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, yaitu dibuktikan dengan pernyataan Ibnu Qoyyim bahwa kebahagiaan dunia ataupun akhirat akan hancur serta terhalanginya kebaikan akan terjadi ketika terbukanya kesempatan anak untuk berbohong atau berkhianat.

⁷Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, no.1, 2015, h. 104.

- 3) Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akal, yaitu dengan menjaga interaksi anak dari semua yang membahayakan dan merusak akalnya, serta pergaulan dan pembicaraan dengan orang yang akan merusak jiwanya.
- 4) Tujuan yang berkaitan dengan skil, yaitu selaras dengan pernyataan Ibnu Qayyim bahwa penting untuk memperhatikan potensi dan bakat anak karena ia lahir dengan bakatnya masing-masing. Dan jangan menggiring anak pada sesuatu yang diharamkan syariat. Jika anak dipaksa menekuni sesuatu yang tidak menjadi bakat dan kecenderungannya, maka ia tidak akan berhasil bahkan akan kehilangan bakatnya.⁸

Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan, bahwa pendidikan pada umumnya berarti daya upaya dengan tujuan memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intelekt*), dan jasmani anak-anak, sesuai dengan alam dan masyarakatnya.

c. Tujuan dan Proses Pendidikan

Cara mengatur manusia dalam pendidikan ini tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Artinya, tujuan dan pengorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan sosio-ekonomi yang berjalan. Maka tujuan-tujuan pendidikan harus didefinisikan berdasarkan ideal-ideal yang dominan dalam percaturan sosio-ekonomi tersebut. Jadi ada aspek material yang menjelaskan bagaimana arah pendidikan didesain berdasarkan siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut.

⁸ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 2, no. 2, 2017, h.332.

Pemahaman ini membawa untuk lebih mudah memahami tujuan-tujuan pendidikan yang melampaui makna proses-prosesnya universalnya. Misalnya secara umum orang memahami bahwa tujuan pendidikan adalah mengarahkan manusia agar berdaya, berpengetahuan, cerdas, memiliki wawasan dan ketrampilan, agar siap menghadapi kehidupan dengan potensi-potensinya yang telah diasah dalam proses pendidikan. Misalnya kita seringkali memahami proses pendidikan itu berkaitan dengan kegiatan yang terdiri dari proses dan tujuan berikut:

- 1) Proses pemberdayaan (*empowerment*), di mana pendidikan adalah proses kegiatan yang membuat manusia menjadi lebih berdaya menghadapi keadaan, dari situasi yang lemah menjadi kuat dengan dilengkapi dengan proses pemberian wawasan dan keterampilan agar hal itu membuatnya berdaya.
- 2) Proses pencerahan (*enlightment*) dan penyadaran (*conscientization*), di mana pendidikan merupakan proses mencerahkan manusia melalui dibukanya wawasan dengan pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu; dari yang tidak sadar menjadi sadar, akan potensi dirinya dan lingkungannya.
- 3) Proses memberikan motivasi dan inspirasi, yaitu suatu upaya agar para peserta didik tergerak untuk bangkit dan berperan bukan hanya sekedar karena arahan dan paksaan, tetapi karena diinspirasi oleh apa yang dilihatnya yang memicu semangat dari dalam diri dan sesuai dengan bakat kemampuannya.

4) Proses merubah perilaku, yaitu bahwa pendidikan memberikan nilai-nilai yang ideal yang diharapkan mengatur perilaku peserta didik. Anak-anak yang perilakunya menyimpang dan tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat diharapkan akan berubah sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik dan sekaligus perilaku tersebut mendukung perkembangan kepribadian yang dibutuhkan untuk memainkan peran dari ilmu dan nilai yang diperolehnya.⁹

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang dibawa dan terbentuk sejak ia lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula. Lalu apa itu karakter?. Karakter berasal dari bahasa latin yakni *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan

⁹ Fatchul Muin. *Pendidikan Karakter Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*. (Banjarbaru: Scripta Cendekia: 2019), h. 282.

siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak.¹⁰

b. Ciri-ciri karakter

Jadi karakter memiliki ciri-ciri, antara lain:

- 1) Karakter adalah siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu “*Character is what you are when nobody is looking*”.
- 2) Karakter merupakan hasil dari nilai-nilai dan keyakinan “*Character is the result of values and beliefs*”.
- 3) Karakter sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua “*Character is a habit that becomes second nature*”
- 4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu “*Character is not reputation or what others think about you*”.
- 5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain “*Character is not how much better you are than others*”
- 6) Karakter tidak relatif “*Character is not relative*”.¹¹

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para siswa, jelaslah bahwa

¹⁰ Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bojonogoro: CV AGRAPANA MEDIA: 2021) h. 12

¹¹ Fatchul Muin. *Pendidikan Karakter Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*. (Banjarbaru: Scripta Cendekia: 2019), h. 138.

ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain mereka memiliki kesadaran untuk memaksa diri melakukan nilai-nilai itu.¹²

Pendidikan kader adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya.¹³ Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter Rosulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan agung sebagaimana di jelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.¹⁴

Pendidikan berkarakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan berkarakter moral adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Salah satu pendekatan dalam pendidikan berkarakter moral ialah dengan pendidikan moral agama yang

¹² Fadilah dkk. *Pendidikan Karakter*. (Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA: 2021) h. 15.

¹³ Thomas Lickona, *Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), h. 43.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Cet, Solo: PT, Tiga serangkai Pustaka mandiri, 2016), h

diterapkan dalam setiap kehidupan akademis. Jika pengetahuan dan moral agama dapat diintegrasikan maka berkembanglah kesempurnaan ilmu berlandaskan moralitas (*excellent with morality*). “Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh.

Pendidikan berkarakter moral dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan untuk menjadikan manusia yang mempunyai karakter; kemampuan sosial (*social skill*), pengembangan kepribadian (*personal improvement*) dan pemecahan masalah secara komprehensif (*comprehensive problem solving*).¹⁵

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik "*habituation*" sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang dapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut:¹⁶

1) Agama

Masyarakat Indonesia ialah masyarakat beragama. Oleh karena itu. kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu diakademis yang dapati pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun diakademis yang dapati pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas Akademis yang dapat pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter

¹⁵Muh Ilham Muchtar. *Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.02 (2017), h. 133-134.

¹⁶Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Yogyakarta: Depublish Punlisher). h.6

bangsa harus diakademis yang didapatkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

3) Budaya

Nilai-nilai budaya dijadikan Akademis yang dapat dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam Islam sudah dijelaskan bahwa semua tahapan pendidikan karakter untuk anak harus dimulai secepatnya¹⁷. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا

بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)!

¹⁷ Siregar, Septi Lastri, and Zulkipli Lessy. "Pendidikan Karakter Perspektif Hadits." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2021). h109.

Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan”.¹⁸

c. Fenomena Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi siswa untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai yang kuat diharapkan siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya. Pendidikan Islam mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap religius yang terdapat dalam diri manusia akan terlihat dalam cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.¹⁹

Generasi bangsa yang memiliki moralitas rendah seringkali menjadi pemicu persoalan di dalam masyarakat. Keadaan ini berdampak pada pandangan masyarakat yang menilai pendidikan tidak berhasil dalam membangun karakter siswa. Terlebih banyak tayangan pemberitaan yang memuat berbagai perilaku amoral siswa seperti bullying, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri dan perbuatan amoral lainnya. Keadaan ini semakin membuat kekecewaan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi harapan besar bagi masyarakat. Mengingat saat ini terjadi ketimpangan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang lainnya Banyaknya permasalahan moralitas yang dihadapi bangsa ini menunjukkan

¹⁸ H.R Abu dawud, *Sunan Abu Dawud* Jilid 1 (beirut; Al-Maktabah al- Ashriyyah) h. 133 No. 495

¹⁹Bony Prasetya dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication 2021) h.3

bahwa pendidikan karakter yang dikemas dalam berbagai nama belum efektif. Tidak ada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa semakin banyak anak menerima materi pendidikan karakter, semakin baik pula karakternya. Meskipun peserta didik memperoleh kurikulum pendidikan karakter, misalnya melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan agama, akhlak dan dogma, namun masalah imoralitas tidak berkurang. Sekolah atau madrasah telah memenuhi kewajiban untuk memberikan mata pelajaran budi pekerti, perilaku ataupun nilai, pendidikan agama. Kenyataannya perilaku karakter seperti sifat kejujuran, religiusitas, kepercayaan, kegigihan, tanggung jawab, dan gotong royong masih seringkali menemukan kendala dalam implementasinya.²⁰

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam tatap muka. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang memenuhi kebutuhan, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh staf pendidikan atau pendidik yang berkualitas di sekolah dan dirancang untuk mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan minatnya.²¹ Sedangkan pengertian lain dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa di luar waktu kurikulum normal

²⁰ Bony Prasetya dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Malang: Academia Publication 2021) h.4

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik & Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 110.

sebagai perpanjangan kegiatan kurikulum sesuai arahan sekolah, dan bertujuan untuk mengeksplorasi kepribadian, kemampuan, bakat, dan kepentingan siswa dan dilakukan di luar kepentingan dengan cara melalui kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik. membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.²²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah untuk Siswa dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakat atau minatnya diri Anda melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

²² Siti Latifah Dkk. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia 2023). H.10

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu:²³

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

²³ Muchlisin Riadi, *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/0/>. Diakses pada 2 Juli 2023.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan yang positif mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter yang baik pada warga sekolah melalui kegiatan yang berhubungan dengan sosial, keagamaan dan masyarakat sosial.²⁴ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler wajib, merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- 2) Ekstrakurikuler pilihan, merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihakpihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

²⁴Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015), hlm. 83

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudhi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²⁵

d. Kebijakan Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan : usaha yang sangat giat. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari

²⁵Hermawan. *Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa. h. 138*. Diakses di <http://citizennews.suaramerdeka.com>

sekolah dasar usia 4 sampai 6 tahun, sekolah menengah tingkat pertama dan atas sampai akademik dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa maupun mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.²⁶

5. Hizbul Wathan

a. Pengertian Hizbul Wathan

Hizbul wathan berarti “pembela tanah air”, maksud gerakan Hizbul Wathan dalam surat Keputusan Kwartir pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan No: 012/SK.KWARPUS/IV/2008 adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki Aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berahlaqul qarimah, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.

Hizbul Wathan merupakan organisasi yang otonom di lingkungannya muhammadiyah. Organisasi ini adalah sebuah forum terlibat dalam kepanduan baik perempuan maupun laki-laki. Organisasi (Hizbul Wathan) ini juga merupakan wadah bagi muhammadiyah menyebarkan dakwah untuk kepentingan amar ma'ruf nahi munkar.²⁷

Menurut Departemen Pelatihan Central Quarter, Hizbul Wathan menjelaskan, Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan yang didirikan oleh

²⁶Hermawan. *Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa*. h. 157.

²⁷Endang Listiowaty, Margono Mitrohardjono, *Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*, (Jakarta : Vol 4 No.2, 2019), h. 105.

Muhammadiyah dan merupakan gerakan Islam, tajdid dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa organisasi Hizbul Wathan adalah sesuatu atau sebuah forum yang berperan dalam membentuk generasi muda melalui sistem kependuan Islam.

b. Sejarah Hizbul Wathan

Kepanduan Muhammadiyah atau Hizbul Wathan awalnya bernama Padvinder Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan yang bertempat di Yogyakarta. Di antara pelopor pendiriannya adalah Sarbini dan Siradj Dahlan. H. Agus salim, mengusulkan agar bahasa Belanda di Indonesiakan atas usul R.H. Hadjid dan Kepanduan Muhammadiyah mengganti namanya menjadi Hizbul Wathan.²⁹

Hizbul Wasan sudah ada di Yogyakarta sejak dulu kemerdekaan pada tahun 1918 M/1336 H. Setelah jeda cukup lama, di Tanggal 18 November 1999 M, bertepatan dengan 10 Sya'ban 1420 H, disahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam Surat Keputusan Nomor 92/SKPP/VI-B1.b/1999. Dan dalam surat keputusan Pimpinan Pusat Ditegaskan Muhammadiyah dalam Nomor 10/Kep/I.O/B/2003 tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H. / 2 Februari 2003 M. Untuk waktu yang tidak ditentukan.³⁰

²⁸Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan, "Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Penghela dan Penuntun" (Yogyakarta : Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan, 2013), h. 1.

²⁹Pranita Dewi Vanli, Syaiful M, Henry Susanto, Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Aktivitas Kependuan Hizbul Wathan Tahun 1950-1961, (Bandar Lampung : Vol. 1, No. 1, 2020), h. 43.

³⁰Wiranthi Prastomo, Muhiyatul Huliyah, M. Nasrudin, Intan Kusumawati, Nuryati, A.N. Aribowo, Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. (Yogyakarta: Vol. 4 No. 1, 2019), h. 52.

c. Tujuan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan anak-anak, remaja dan generasi muda yang memiliki aqidah, kekuatan mental dan fisik, pengetahuan dan teknologi dan budi pekerti yang baik dengan tujuan mewujudkannya individu muslim sejati yang siap menjadi kader perkumpulan, umat dan bangsa. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan selalu melatih siswanya agar memiliki kepribadian disiplin, mandiri dan dapat bekerja sama.

1. Disiplin yaitu membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat, melakukan suatu perbuatan yang baik secara ajeg. Disiplin dalam kepanduan Hizbul Wathan disini dapat terlihat dari kehadiran siswa, dalam Latihan setiap minggunya.
2. Mandiri adalah suatu kebebasan melakukan suatu kebutuhan diri sendiri. Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yang merupakan perkembangan kearah individualistis yang mantap dan berdiri sendiri, biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.
3. Bekerja sama adalah menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan, membagi pekerjaan dan kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya. Dalam

kepanduan Hizbul Wathan siswa dituntut untuk mampu bekerja sama baik dalam satu regu atau satu pasukan. Ketiga karakter ini terus menerus diterapkan dalam setiap latihan yang wajib diikuti oleh semua siswa. hal ini sesuai dengan asas, tujuan dan janji Hizbul Wathan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang komunitas atau kelompok tertentu, atau gambaran tentang suatu gejala, atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³¹

Hal ini dimaksudkan agar dengan berkonsentrasi pada proses dan menemukan kebenaran-kebenaran yang melatarbelakangi fenomena-fenomena yang telah ada di wilayah penelitian, maka penelitian deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh dari masalah yang dirumuskan dan menjamin pengumpulan data yang benar. Saat mengolah hasil penelitian ini, pengolahan data harus sistematis, jelas, dan alami.

Selain itu, penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti secara signifikan dalam tugas-tugas berikut: menyiapkan semua perangkat penelitian yang akan digunakan di lapangan, membantu peneliti dalam kegiatan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, membantu peneliti dalam pengolahan data penelitian, dan membantu peneliti dengan persiapan naskah penyelesaian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami

³¹ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Social* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 35

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi. Dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Dengan metode kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan pedagogik, psikologis dan sosial, secara aktual dan akurat mengenai penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan dan berkaitan dengan permasalahan peneliti. Adapun lokasi penelitian ini berada di Lab. School SMP Unismuh Makassar dan yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik di Lab. School SMP Unismuh Makassar.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Adapun fokus penelitian didalam penelitian ini meliputi :

- a. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

2. Deskripsi Fokus Penelitian

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),h. 3.

- a. Penguatan Pendidikan karakter Siswa yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dimaksud adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam mata pelajaran oleh siswa dan siswi Lab. School SMP Unismuh Makassar.

E. Sumber Data

Yang hendak dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini ialah dari responden ataupun informan dengan dilakukan wawancara terhadap pihak yang terkait pada penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (*field research*) dan data perpustakaan (*library research*) yang digunakan memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:³³

1. Data *Primer*

Data *primer* yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber peneliti ini yaitu dari tokoh guru dan siswa di Lab. School SMP Unismuh Makassar. Data *primer* digunakan untuk mendapatkan data tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), h. 129.

2. Data Sekunder

Data *sekunder* merupakan jenis data yang mendukung data *primer* dan dapat diperoleh di luar objek penelitian.³⁴ Sumber data *sekunder* dapat dibagi kepada; pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen riset bisa diartikan selaku perlengkapan untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa serta menyajikan data-data secara sistematis. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpulan data yaitu :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain

2. Pedoman wawancara

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

Dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. School SMP Unismuh Makassar. Pedoman wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto, dan sebagainya. Catatan dokumen ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara

G. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan informasi buat riset kualitatif terus tumbuh, tetapi demikian pada dasarnya terdapat beberapa metode yang mendasar buat mengumpulkan data ialah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses ataupun objek dengan maksud merasakan serta menguasai pengetahuan dari suatu fenomena yang bersumber pada pengetahuan serta gagasan yang telah dikenal lebih dahulu, untuk memperoleh data yang diperlukan pada lokasi penelitian. Dan juga digunakan

untuk mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁵

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara atau metode pengumpulan data dengan melakukan jalan komunikasi, yaitu melalui hubungan pribadi antara pewawancara dengan narasumber data atau responden.³⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang berbentuk gambar seperti foto. Seperti gambar peta lokasi penelitian, foto kegiatan latihan Hizbul Wathan, foto kegiatan latihan kepemimpinan, foto kegiatan kultum, serta foto kegiatan wawancara dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data dan memilih data yang penting dan teliti serta menarik kesimpulan, secara sistematis mencari dan meringkas data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumen. Mengolah dan menarik kesimpulan agar mudah dimengerti.

Adapun tahap yang digunakan dalam analisis data yaitu:

1. Tahap Reduksi Data yaitu mengacu pada penyerderhanaan, pengklasifikasian dan penghapusan data yang tidak perlu sehingga data

³⁵ Haris Herdiyansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 129.

³⁶ Kurniawan Candra Guzman dan Nina Oktarina. *Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. (Economy Education Analysis Journal, 2018) vol. 7. No. 1 h. 309 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. Di akses pada 3 Oktober 2023.

tersbut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Tahap Penyajian Data yaitu suatu kegiatan yang mengatur sekumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk representasi data kualitatif dapat berupa teks naratif (berupa catatan lapangan). Dengan menampilkan data, data akan diatur dalam mode relasional agar mudah dipahami.
3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu tahap akhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan sambil melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian. Namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objek lokasi penelitian tersebut.

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini peneliti dapat mengemukakan sejarah singkat SMP UNISMUH MAKASSAR yang beralamat di jalan Talasapang nomor 40 Makassar adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah cabang Makassar dalam bidang pendidikan.

Pada awalnya ketua Muhammadiyah K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan– pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan – pembicaraan dengan Drs. Irwan Akib, M.Pd Dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh

Makassar. Akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Drs. Irwan Akib, M.Pd. Dan ketika lamakelamaan SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle (Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP Unismuh mendapat Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Unismuh Makassar

a. Visi

Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak, dan sigap berkarya.

b. Misi

- 1) Memantapkan dasar-dasar ketahuidan dalam segala aspek
- 2) Member bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak dan kreatif, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesame manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Member bekal kemampuan memadukan ilmu dan iman dalam keseharian.
- 5) Member bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Tujuan

a. Tujuan jangka panjang;

Melahirkan kader-kader muhammadiyah dan calon generasi terbaik penerus bangsa yang memiliki dasar-dasar keimanan, berkompotensi dan memiliki daya saing untuk menghadapi tantangan da'wah amar ma'ruf nahi mungkar di era global dengan modal keunggulan intelektual dan menjadi calon pemimpin persyarikatan, dan calon tenaga kerja yang memiliki akhlak yang terpuji, siap pakai kalangan lokal, nasional, regional, maupun internasional dengan kerja nyata.

b. Tujuan jangka pendek;

- 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 2) Menata dan melengkapi dokumen administrasi sekolah.
- 3) Meningkatkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 4) Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Kependidikan.
- 5) Meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang KBM.
- 6) Mengadakan rehab ringan asrama dan ruang belajar.
- 7) Melaksanakan ruang kelas baru dan sarana lainnya.
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan masyarakat.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 10) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Al Islam, Kemuhammadiyaan dan Bahasa Arab (ISMUBAH) dan Bahasa Asing.

4. Keadaan Guru SMP Unismuh Makassar

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara professional untuk membangun bangsa. Guru merupakan subjek dalam melaksanakan pendidikan yang bertindak sebagai pendidik karena jabatan Guru yang ada dalam tanggungannya. Mengemukakan bahwa:

Guru ialah seorang anggota masyarakat yang berkompoten (cakap, mampu, dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi peranan serta tanggung jawab guru baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Guru sebagai salah seorang unsure tenaga pendidikan dan sumber belajar yang utama, mempunyai tuags, fungsi, dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa atau warga belajar.

Kita lihat pengertian di atas, berearti guru itu bukan semata-mata mengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan penntun siwa dalam belajar. Jadi guru itu sebenarnya memiliki peran yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam peranannya untuk mengantar anak didiknya ketrapi yang di cita-citakan. Untuk melihat keadaan guru SMP UNISMUH MAKASSAR maka dibawah ini penulis akan mengemukakan keadaan guru berdasarkan jabatan masing-masing.³⁷

³⁷ *Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR*

**Tabel 4.1 Daftar Nama-nama guru di Lab School SMP Unismuh Makassar
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd	Kepala Sekolah.
2.	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.	Wakil kepala Sekolah Kurikulum/Guru IPA Terpadu
3.	Drs. Maryanto Jamhuri	Wakil kepala Sekolah Sarana dan Prasarana/ PKn-Aqidah
4.	Muhammad Darwis, S.Pd.I	Wakil kepala sekolah kesiswaan/Aqidah Akhlak
5.	Hartini Nanda, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Arfiah Ainun Salsabula Husni	Bahasa Inggris
7.	Khaerul Mahfud	Bimbingan Konseling
8.	M. Iqbal	Bahasa Indonesia
9.	Mufthihaturrahman Muthahhir	Bahasa Inggris
10.	Dra. Nurbaya	Ilmu Pengetahuan Sosial
11.	Sitti Aminah, S.Pd.I.	Pendidikan Agama
12.	Hikmah, S.Pd	Bahasa Inggris
13.	Nurliani	IPS Terpadu
14.	Siti Fahmia	Matematika
15.	Suhaena, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan

16.	Ahmad Nasir, M.Pd.I	Pendidikan Agama
17.	Masnaeni, S.Pd.I	Pendidikan Agama
18.	Nurfadillah, S.Pd.,M.Pd	Matematika
19.	Munir Abd. Rahman, S.Ag.,S.Pd.I	Pendidikan Agama
20.	Yusri Handayani, S.Pd.,M.Pd	IPA Terpadu
21.	Sri Wahyuni	Pendidikan Kewarganegaraan
22.	Syamsul Hidayat, S.Pd.,M.Pd.	Pendidikan Agama
23.	Muh. Akbar, S.Pd.	Matematika
24.	Andi Yanuari Ardi, S.Pd.,M.Pd.	PJOK
25.	Sunarto, S.Pd	IPA Terpadu
26.	Dra. Rosdianah, M.Pd.	Bimbingan dan Konseling
27.	Drs. Rajamuddin, M.Pd.	Biologi
28.	Masnidar, S.Pd	PJOK
29.	Abdullah, S.Pd.,M.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
30.	Hudaedah, S.Pd	Bahasa Inggris
31.	Nurhayati Buamona, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
32.	Mariya Ulfiyani, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Indonesia
33.	Nur Ahmad, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
34.	M.Rustan, S.Pd.	Pendidikan Agama
35.	St.Chadijah, S.Ag	Kepala Tata Usaha

Sumber Data : Operator Sekolah Lab School SMP Unismuh Makassar

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi jumlah guru SMP UNISMUH MAKASSAR sangat memadai. Sedangkan dari kualitas cukup memadai dengan melihat latar belakang pendidikan mereka yang kebanyakan S-1.

5. Keadaan Siswa SMP Unismuh Makassar

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian serta sasaran utama untuk dididik. Didalam proses belajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat system yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Di samping itu, adanya fasilitas, adanya guru yang merupakan dari integram dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling terikat dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya guru yang mentrasfer ilmunya. Untuk

mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMP UNISMUH MAKASSAR tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut:³⁸

Jumlah siswa (i) Lab School SMP Unismuh Makassar pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 266 siswa. Terdiri dari kelas VII sebanyak 71 siswa, kelas VIII sebanyak 93 siswa dan kelas IX sebanyak 102 siswa.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di Lab School SMP Unismuh Makassar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Kelas VII A	33 Siswa
2.	Kelas VII B 1	19 Siswa
3.	Kelas VII B 2	19 Siswa
4.	Kelas VIII A 1	22 Siswa
5.	Kelas VIII A 2	21 Siswa
6.	Kelas VIII B 1	25 Siswa
7.	Kelas VIII B 2	25 Siswa
8.	Kelas IX A 1	23 siswa
9.	Kelas IX A 2	23 Siswa
10.	Kelas IX B 1	27 siswa
11.	Kelas IX B 2	29 siswa

Sumber Data : Tata Usaha Lab School SMP Unismuh Makassar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa SMP Unismuh Makassar

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu factor yang penting karena dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara evisien dan efektif.

³⁸ Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keahlian guru dalam proses belajar mengajar, namun ada faktor lain yang tidak diabaikan yakni sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada pada SMP Unismuh Makassar dapat dilihat pada tabel berikut.³⁹

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasana Di Sekolah SMP Unismuh Makassar
Tahun 2023/2024**

No	Ruangan / Bangunan	Jumlah Bangunan	Ket
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Laboratorium	2	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Sanitasi Siswa	4	Baik
5	Pos Keamanan	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Parkiran	1	Baik
Jumlah		24	

Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR 2023/2024

³⁹ Sumber Data: KTU SMP UNISMUH MAKASSAR

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Di Lab School SMP Unismuh Makassar

Kegiatan Hizbul Wathan (HW) merupakan salah satu organisasi otonom dilingkungan Muhammadiyah yang membentuk dan membina watak siswa dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang serta dilaksanakan dalam terbuka. Kegiatan Hizbul Wathan ini merupakan kegiatan pramuka dibawah naungan Muhammadiyah. Secara tidak langsung kegiatan Hizbul Wathan ini membentuk karakter siswa. Hal ini dijelaskan oleh salasatu guru Hizbul Wathan ibu Nurfadillah, S.Pd.

“Bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan siswa dapat mengembangkan kepribadiannya, bakat, dan kemampuannya.”⁴⁰

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam maknanya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Kegiatan Hizbul Wathan ini menunjang pembentukan karakter siswa khususnya siswa SMP Unismuh Makassar. Pembentukan karakter yang dibentuk antara lain kedisiplinan (berpikir, bertindak secara sistematis) kerohaniawan, cinta tanah air, kejujuran, kepemimpinan. Beberapa manfaat dalam kegiatan Hizbul

⁴⁰Nurfadillah, Guru Hizbul Wathan, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar , 13 Februari 2024.

Wathan adalah membentuk karakter siswa, siswa mudah bersosialisasi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya ibu Nurfadillah, S.Pd.

“Menjelaskan pada siswa bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstra Hizbul Wathan akan banyak manfaat yang diperoleh diantaranya membentuk karakter anak, anak mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengasah bakat dan minat siswa dll.”⁴¹

Kegiatan Hizbul Wathan ini dilaksanakan hari selasa, rabu, dan sabtu.

Kegiatan Hizbul wathan di SMP Unismuh Makassar ini sangat memperhatikan tata tertib salah satunya kelengkapan berpakaian siswa pada saat mengikuti Hizbul Wathan. Kelengkapan yang harus dipakai yaitu seragam Hizbul Wathan, pin, topi, serta hasduk dan ikat pinggang Hizbul Wathan. Apabila tidak memakai perlengkapan lengkap maka akan ditegur, dan dikenai hukuman berupa menyanyi dan mengaji di depan semua orang. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMP Unismuh Makassar sebagai berikut:

a. PBB (Peraturan Baris Berbaris)

Seperti kegiatan biasanya di lakukan upacara pembukaan, setelah selesai pembina kemudian membuka kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu barulah dewan pengurus yang didampingi pembina menyampaikan materi yang kan di sampaikan yaitu peraturan baris berbaris. Dewan pengurus dan peserta yang lain secara bersama-sama mempraktikan baris berbaris yang di instruksikan oleh salah satu dewan pengurus, pada permulaan dewan pengurus masih mentolerir peserta didik yang salah, tetapi pada pertengahan jika ada yang melakukan kesalahan maka dewan

⁴¹Nurfadillah, Guru Hizbul Wathan, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar , 13 Februari 2024.

pengurus akan memberikan hukuman. Sebagaimana yang di jelaskan oleh salah satu siswa.

Setelah semua peserta didik paham, pembina melakukan perlombaan antar kelompok kecil dimana setiap kelompok berisi 8 orang. Perlombaan tersebut dilakukan dengan kelompok 1 sebagai pelaku utama atau yang akan melakukan baris berbaris sedangkan kelompok 2 sebagai penginstruksi.

Begitu seterusnya secara bergantian baik yang melakukan maupun yang menginstruksikan, jika bagus akan mendapatkan poin. Untuk menanamkan jiwa patriotisme dan cinta tanah air, setelah selesai melakukan perlombaan baris-berbaris pembina akan menyuruh masing-masing kelompok untuk menyanyikan lagu nasional maupun lagu daerah. Kelompok yang yang paling bagus menyanyikan lagu akan mendapatkan poin. Setelah perlombaan selesai, kegiatan di akhiri dengan upacara penutup dan doa bersama.

b. Semaphore

Kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon diawali dengan upacara pembukaan, kemudian pembina memberikan pengantar dan berdoa bersama sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada kegiatan kali ini pembina tidak dapat mendampingi latihan sampai selesai karena ada kepentingan, pembina percaya bahwa dewan pengurus bisa melakukan latihan rutin meskipun tidak di dampingi. Dewan pengurus kemudian memberikan tugas yang telah pembina titipkan. Seperti biasa peserta didik disuruh untuk belajar sendiri terlebih dahulu dan mengeksplor fikirannya.

Dewan pengurus membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan kemudian memberikan 2 buah bendera semaphore, kemudian memberi tugas setiap kelompok untuk membuat menyebutkan “aku cinta tanah air” dengan menggunakan bendera semaphore. Waktu yang di berikan ialah 10 menit untuk berpikir, setelah waktu selesai dewan pengurus akan mengecek dengan cara memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan dan mempraktikannya di depan kelompok lainnya. Karena dirasa ada sedikit kekeliruan dewan pengurus baru akan memberikan materi dan meluruskan yang masih keliru.

Setelah materi di sampaikan kepeserta didik, dewan pengurus lalu memberikan tugas lagi dengan waktu yang di tentukan selama 10 menit. Para peserta tampak begitu lebih bersemangat setelah mereka mendapatkan materi. Selanjutnya dewan pengurus mengecek satu persatu tugas dari tiap kelompok. Dewan pengurus akan memberikan poin untuk kelompok yang mengerjakan tugas dengan benar. Kemudian kegiatan diakhiri dengan melaksanakan upacara penutup dan doa bersama.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah yaitu adalah kemah. Nilai karakter mandiri yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kemah diantaranya disiplin, jujur, dapat dipercaya, dan amanah. Dengan demikian arti penting pendidikan karakter dapat dirasakan oleh semua pihak terutama bagi peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler kemah merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dan implementasi nilai karakter. Adapun di dalam kegiatan

ekstrakurikuler Hizbul Wathan berkemah terdapat beberapa lomba seperti lomba kepanduan, lomba puisi dan lomba lainnya. yang mana dengan lomba tersebut dapat meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa sebagaimana yang di jelaskan ibu Nurfadilah, S.Pd.

“Salah satu kegiatan Hizbul Wathan yaitu pramuka atau berkemah yang mana dengan kegiatan tersebut bisa melatih bakat siswa, melatih percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan umum.”⁴²

“Adapun kegiatan-kegiatan di Hizbul Wathan yaitu: LKBB, Pionering, Semaphore, Sandi-sandi, Perkemahan, dsb”.⁴³

Secara tidak langsung peserta didik akan belajar untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipaparkan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, adapun nilai karakter yang terkandung dalam ekstrakurikuler kemah yaitu nasionalisme, religi, sosial, sikap gotong royong, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan sebagainya. Melalui pramuka peserta didik terlatih untuk mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Lab School SMP Unismuh Makassar

Pengembangan ekstrakurikuler Hizbul Wathan siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Seperti definisi aslinya bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah memperluas pengetahuan,

⁴²Nurfadillah, Guru Hizbul Wathan, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar , 13 Februari 2024.

⁴³ Raditya, siswa kelas 8 B1, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar, 11 Juni 2024.

memahami antara keterkaitan berbagai materi pelajaran, dan penyaluran antara bakat. Salah satu contoh sekolah yang menanamkan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah *Lab School* SMP Unismuh Makassar. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan, baik terhadap tuhan yang maha esa, untuk diri sendiri, teman-teman, masyarakat dan bangsa. Nilai utama karakter yang ditanamkan yaitu religus, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Penanaman nilai karakter tersebut adalah salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penguatan nilai karakter tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa namun semua kelas satu diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berbeda dengan kelas dua dan tiga mereka bebas memilih untuk mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan atau mengikuti ekstrakurikuler yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk serta membina akhlak mulia melalui kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan yang bersifat mendidik. Adapun kegiatan Huzbul Wathan ini dapat mempengaruhi karakter seorang siswa sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu siswa Tamir Zakhwan Zuhail :

”Kegiatan Hizbul Wathan mmpengaruhi pendidikan karakter siswa dikarnakan kita juga diajar disitu untuk saling menghargai menghormati guru dan mendengar guru. Jadi bisa dibilang kegiatan Hizbul Wathan bisa mendidik karakter seorang siswa. Sedangkan pembentukan karakter unggul: Melalui pembiasaan prinsip-prinsip seperti kemandirian,

kepemimpinan, dan kedisiplinan, siswa menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan unggul”.⁴⁴

”kalau untuk Meningkatkan keterampilan sosial: Prinsip kerja sama dalam Hibzul Wathan membantu siswa untuk belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, serta menghargai pendapat orang lain, dan juga untuk Menanamkan nilai-nilai positif: melalui kewirausahaan dan kepemimpinan, siswa diajarkan untuk menghargai kerja keras, kreativitas, dan inovasi, serta mampu mengambil risiko yang bertanggung jawab”.⁴⁵

Salah satu bentuk penguatan dari ekstrakurikuler sebagai suatu respon yang diberikan untuk siswa terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membantu meningkatnya perbuatan yang dianggap baik. Pembentukan karakter bangsa untuk menjaga bangsa dari krisis moral multidimensi penerapannya diajarkan sejak dini, melalui peran orang tua dalam keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Dalam membentuk kesadaran pentingnya Pendidikan karakter ada beberapa 3 macam Langkah, yaitu mengetahui, mencintai, dan melakukannya. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan erat, seseorang akan mampu menghargai karakter pada dirinya Ketika ia sudah menyadari bahwa didalam dirinya terdapat karakter. Kemudian karakter tersebut harus dikembangkan dengan rasa kasih sayang secara lahiriyah dan alamiyah, terakhir adalah mewujudkannya dengan mengimplementasikan terhadap lingkungan sekitar dimulai dari dirinya sendiri. Hal ini merupakan wujud nyata peningkatan pendidikan karakter, selain itu secara tidak langsung sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam pengembangan dan penanaman karakter melalui ekstrakurikuler. Berikut beberapa Metode penanaman nilai karakter melalui hibzul wathan di SMP Unismuh Makassar:

⁴⁴ Tamir Zakwan Zuhail, Shahnaz Shaira A, Pengajar dan siswi kelas 8 A2, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar, 11 Juni 2024.

⁴⁵ Rayhan, Fatul, siswa kelas 8 B1, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar, 11 Juni 2024.

a. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui ekstrakurikuler Hizbul wathan. Sebelum melaksanakan latihan dan mengakhiri, pelatih terlebih dahulu memberikan motivasi agar dapat mengikuti latihan dengan baik. Selain itu juga, terkadang motivasi diberikan disela-sela latihan berjalan dengan tujuan membangkitkan kembali semangat siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nurfadillah, S.Pd yaitu:

”Ketika siswa tidak semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan maka kami memberikan nasihat agar membangkitkan semangat siswa dan di berikan apresiasi berupa hadiah dan cendramata.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa setelah pelatih memberikan motivasi di sela-sela latihan, semangat siswa pun kembali muncul. Hal tersebut membuktikan bahwa, motivasi dapat menumbuhkan kembali semangat siswa dalam berlatih mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan .

b. Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nurfadilla, S.Pd bahwa :

” kami sebagai guru selalu mengingatkan dan memberikan nasehat sebelum dan sesudah latihan, kepada para siswa agar tetap mengikuti latihan dengan baik.”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pemberian nasehat dilakukan oleh pelatih pada saat sebelum dan sesudah latihan. Nasehat tidak hanya berupa pesan-pesan untuk tetap mengikuti latihan dengan baik, namun juga ditanamkan

⁴⁶Nurfadillah, Guru Hizbul Wathan, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar , 13 Februari 2024.

nilai karakter seperti menghormati orang tua, guru, melaksanakan sholat, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap orang lain dan jujur. Hal ini, dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan juga melaksanakannya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa, pemberian nasehat sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter kedalam diri siswa.

c. Penghargaan

Hasil wawancara peneliti kepada Tamir Zahwan Zuhail bahwa:

”setiap siswa yang rajin dan berprestasi akan diberikan hadiah dan apresiasi kepada sekolah sebagai salah satu bentuk penghargaan, dan ini juga bisa menjadi dorongan atau penyemangat bagi siswa-siswa yang lain.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penghargaan diberikan oleh pelatih kepada siswa yang dianggap mengikuti latihan dengan baik dan juga kepada yang berprestasi. Pemberian penghargaan tidak dalam bentuk materi, namun dalam bentuk pujian dihadapan para siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang lain pun ikut termotivasi sehingga dapat meraih prestasi yang sama. Selain itu, penghargaan juga diberikan dalam bentuk memberikan jempol dan mengucapkan terimakasih.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa siswa yang diberikan penghargaan, selalu bersemangat dalam mengikuti latihan dan selalu disiplin dengan waktu. Hal ini membuktikan bahwa, pemberian penghargaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa.

Itulah beberapa bentuk metode penanaman karakter terhadap siswa di Smp Unismuh Makassar yang mana dengan adanya ekstrakurikuler Hizbul Wathan

⁴⁷ Tamir Zakwan Zuhail kelas 8 B1, Wawancara, Lab. School SMP Unismuh Makassar, 11 juni 2024.

tersebut menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswanya sehingga terbentuk karakter yang baik pada siswa. Salah satu strategi alternatif dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Selain itu, Hizbul Wathan juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Ada berbagai macam klub dan komunitas di Hizbul Wathan, seperti klub musik, tari, seni rupa, olahraga, dan lain-lain. Siswa dapat bergabung dengan klub yang sesuai dengan minat mereka dan mengembangkan potensi mereka di bidang tersebut.

Melalui kegiatan Hizbul Wathan, diharapkan siswa dapat menjadi generasi muda yang cinta tanah air, memiliki rasa kebersamaan, dan siap berkontribusi dalam membangun bangsa. Kegiatan ini juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, Hizbul Wathan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bermanfaat bagi para siswa dalam memperkuat rasa cinta dan kecintaan mereka terhadap Indonesia, serta mengembangkan potensi dan bakat mereka dalam berbagai bidang.

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya untuk mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan sekalipun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Secara umum untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bermoral, berperilaku yang baik, tangguh, berakhlak mulia dan bertoleran merupakan fungsi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, bisa kita lakukan di lingkungan keluarga, sekolah juga lingkungan masyarakat. Oleh karena itu semua pihak seharusnya bisa bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Karena pada dasarnya semua lingkungan itu mengajarkan tentang setiap karakter, tinggal kita sebagai orangtua maupun guru harus bisa mengajarkan peserta didik untuk bisa menelaah mana karakter yang harus ditanamkan dan mana karakter yang harus dihilangkan dari diri peserta didik. Begitupun dengan SMP Unismuh Makassar mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk suatu karakter siswa, dimana ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk membentuk suatu karakter siswa.

Ekstrakurikuler, selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ekstrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter – karakter dalam diri siswa, karena setiap ekstrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan siswa.

“Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kami banyak memperoleh manfaat diantaranya membentuk karakter, mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mengasah bakat dan minat di sekolah.”⁴⁸

“Kegiatan yang dilakukan oleh Hizbul Wathan memiliki kaitan erat dengan pendidikan karakter karena kegiatan tersebut dirancang untuk membentuk sikap dan kepribadian yang mulia pada siswa. Misalnya, melalui kegiatan kemah bakti, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, saling bekerjasama, dan memiliki semangat gotong-royong. Dengan demikian, kaitan antara pendidikan karakter dan kegiatan Hizbul Wathan

⁴⁸ Raditya, murid kelas 8 B1, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar, 11 Juni 2024.

membuat siswa menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan sikap yang baik”⁴⁹

Mengingat minat dan bakat peserta didik sangat beragam, maka ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik. Ekstrakurikuler memang tidak ada dalam mata pelajaran pada umumnya karena ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Akan tetapi ekstrakurikuler termasuk dalam kurikulum, karena dapat menggali minat dan bakat peserta didik juga bisa menambah kreativitas peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Unismuh Makassar.

Dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa Faktor pendukung dan penghambat terhadap penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara peneliti kepada Riswan yang menyatakan bahwa :

“Di sekolah ini ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penguatan karakter siswa di antaranya itu peran guru, siswa, lingkungan dan dukungan dari sekolah. Inisiatif guru-guru yang menjadikan siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan *hizbul wathan*, salah satunya adalah guru-guru di sekolah turun langsung ke lapangan dalam memberikan materi saat berkegiatan. Siswa juga rajin mengikuti kegiatan *hizbul wathan* karena kegiatan-kegiatan tidak membosankan tidak itu-itu saja, kadang mendengarkan materi dan kadang juga melakukan kegiatan *outdoor*. Dari segi lingkungan juga sangat membantu dalam berkegiatan, lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana, sumber kegiatan

⁴⁹ Andi Atiqah Mujahid kelas 8 A2, wawancara, Lab School SMP Unismuh Makassar, 11 Juni 2024.

dan media. Lingkungan sosial yang mempererat hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah.”⁵⁰

“Faktor pendukung penguatan karakter siswa itu pastinya dari peran guru yang selalu mendukung para siswa, selain itu ada juga dari faktor lingkungan yang sangat bersahabat sehingga para siswa bisa dengan nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan. Di tambah lagi para guru dan staf-staf sekolah memiliki hubungan yang cukup bersahabat dengan para siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan bisa berjalan dengan baik dan nyaman.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas faktor pendukung penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler smp unismuh makassar, mendapatkan dukungan langsung dari guru-guru sehingga para siswa merasa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang menjadi pemicu dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung penguatan karakter siswa melalui ekstrakurikuler di antaranya ialah :

1. Peran guru dan dukungan dari sekolah
2. Motivasi Siswa
3. Lingkungan yang kondusif
4. Dukungan Orang tua
5. Materi pendalaman Hizbul Wathan
6. Pengajar/pelatih Hizbul Wathan

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Riswan bahwa :

“Disekolah ini ada beberapa faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter siswa di antaranya, ekstrakurikuler hizbul wathan

⁵⁰. Riswan, pengajar di Hizbul Wathan, Wawancara Lab School SMP Unismuh Makassar, 04, juni 2024

⁵¹ Raditya, Siswa SMP Unismuh Makassar, Wawancara Lab School SMP Unismuh Makassar, 11, Juni 2024

kurang populer jika berada di luar sekolah muhammadiyah, orang-orang terkadang salah paham terhadap organisasi kepanduan itu adalah pramuka padahal bukan, dan regu satu dengan regu dua terkadang kurang kompak karena masi saling bersaing.”⁵²

”Adapun faktor penghambatnya terkadang banyak orang yang salah paham dengan organisasi hizbul wathan yang mengira itu adalah organisasi pramuka, dan juga para siswa-siswi terkadang kurang kompak kepada teman-temannya, lebih mementingkan tujuannya sendiri daripada tujuan tim .”⁵³

Dari hasil wawancara di atas faktor penghambat penguatan pendidikan karakter siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab. Schol SMP Unismuh Makassar, ekstrakurikuler hizbul wathan kurang populer di banding dengan organisasi lain bahkan banyak yang salah paham terhadap organisasi kepanduan yang mengira itu adalah organisasi pramuka, ketidakpedulian terhadap hasil yang diperoleh tim. Tanpa adanya pertanggung jawaban, anggota tim akhirnya lebih fokus terhadap tujuan pribadi di banding tujuan tim.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa faktor penghambat adalah:

1. Kurang populer di luar sekolah Muhammadiyah.
2. Kurang kompaknya pengelola kegiatan ekstrakurikuler
3. Penyampaian materi yang kurang merata, sehingga menimbulkan kekecewaan atau kecemburuan antar tim satu dengan tim yang lain.

⁵² Riswan, Pengajar di Hizbul Wathan, Wawancara Lab School SMP Unismuh Makassar, 04 Juni 2024

⁵³ Rayhan, Siswa SMP Unismuh Makassar, Wawancara Lab. School SMP Unismuh Makassar, 11, Juni 2024



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan skripsi yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Lab School SMP Unismuh Makassar", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Hizbul Wathan ini menunjang pembentukan karakter siswa khususnya siswa SMP Unismuh Makassar. Pembentukan karakter yang dibentuk antara lain kedisiplinan (berpikir, bertindak secara sistematis) kerohaniawan, cinta tanah air, kejujuran, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di hari selasa, rabu dan sabtu adapun kegiatannya yaitu PBB (Peraturan Baris Berbaris), semaphore, dan pionering.
2. Penguatan pendidikan karakter tersebut salah satunya dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimana Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membentuk karakter yang baik serta membina akhlak mulia melalui kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan yang bersifat mendidik. Adapun Metode penanaman nilai karakter melalui hizbul wathan di SMP Unismuh Makassar adalah dengan motivasi, nasehat dan penghargaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter siswa. Faktor pendukung seniornya aktif, inisiasi guru-guru juga ada seperti dukungan dan memberikan materi, fasilitas dari sekolah seperti tongkat, tali, tenda dan alat-alat lainnya di sediakan oleh sekolah. Faktor penghambat, Hizbul Wathan kurang populer di luar dari sekolah muhammadiyah.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Perluasan sampel penelitian: Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah di wilayah yang berbeda. Dengan melibatkan lebih banyak siswa dan sekolah, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pendekatan secara emosional antara guru-guru dan orangtua siswa, agar keterlibatan orangtua siswa dapat mempengaruhi pendidikan karakter siswa.
3. Penggunaan metode penelitian yang lebih variatif: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti studi kasus, eksperimen, atau penelitian tindakan. Dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu dawud, *Sunan Abu Dawud*. Jilid 1. Beirut; Al-Maktabah al- Ashriyyah.
- Ali, Aisya M. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: KENCANA.
- Anindita, Hayyu, 2021, *Teknik Analisis Data Kualitatif: Definisi, Teknik, dan Kesulitannya*, <https://www.jojonomic.com>.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, ke-13; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bidang DIKLAT Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2013 “*Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Penghela dan Penuntun*” Yogyakarta. Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonogoro: CV AGRAPANA MEDIA.
- Guzman, Kurniawan Candra dan Nina Oktarina. 2023 *Strategi Komukasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga*. (Economy Education Analysis Journal, 2018) vol. 7. No. 1 h. 309 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Hernawan. 2009. “Ekstrakurikuler, Mengembangkan Potensi Siswa”. Indah No. 33, Bandung <http://citizennews.suamamerdeka.com>
- Hadi, Sutrisno. 1993 *Metodologi Research*. Cet. XXIV; Yogyakarta: Andi Offsed.
- Herdiyansyah. Haris. 2010. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Irawan, Soehartono. 1998. *Metode Penelitian Social*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: KEMENAG.
- Latifah, Siti Dkk. 2023. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia 2023.
- Lastri, Siregar Septi, and Zulkipli Lessy. "Pendidikan Karakter Perspektif Hadits." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 h109.
- Lickonah, Thomas. 2012. *Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Listiowaty, Endang, Margono Mitrohardjono. 2019 *Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*. Jakarta. Vol 4 No.2,
- Muchtar, Muh Ilham. 2017. *Pendidikan Karakter; Garansi Peradaban Berkemajuan*. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No 02.
- Muin, Fatchul. 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Teoritis Dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru. Scripta Cendekia.
- Ningsih. Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2015. Purwokerto: STAIN PRESS.
- Prasetya, Beny dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia Publication,
- Prastomo, Wiranthi Muhiyatul Huliyah, M. Nasrudin, Intan Kusumawati, Nuryati, A.N. Aribowo. 2019 *Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Vol. 4 No. 1.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler*. Diakses pada 2 Juli 2023.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. vol. 8. *Jurnal Al-Ta'dib*.
- Suprayitno, & Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Depublish Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Suprayitno, Adi & Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Cet.1; Depublish C Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Susiyani, Andri Septilinda & Subiyantoro. 2017. *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*. Vol. 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Tohirin, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Vanli, Pranita Dewi. Syaiful M, Henry Susanto. 2020. *Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Aktivitas Kepanduan Hizbul Wathan Tahun 1950-1961*, Bandar Lampung : Vol. 1, No. 1
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik &Strateg.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD FARID, lahir di Tampinna, pada tanggal 17 april 1999, anak terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak rustan hattase dan ibu hasida hr. Riwayat Pendidikan: Penulis memelai Pendidikan Dasar pada tahun 2005 di SDS darul arqam tampinna dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah Menengah Pertama di Mts darul arqam tampinna dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Atas di MA darul istiqamah maccopa dan tamat pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui Email: faridrustan2017@gmail.com

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

1. Sejarah berdirinya lab. School smp unismuh makassar
2. Visi dan misi smp unismuh makassar
3. Struktural kepemimpinan smp unismuh makassar
4. Jumlah siswa lab. School smp unismuh makassar
5. Fasilitas smp unismuh makassar
6. Jumlah kader hizbul wathan di smp unismuh makassar
7. Struktural hizbul wathan di smp unismuh makassar
8. Visi dan misi hizbul wathan
9. Kapan hizbul wathan smp unismuh makassar terbentuk

Kepala sekolah

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan bisa mempengaruhi Pendidikan karakter seorang siswa?
2. Apa kelebihan seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hizbul wathan dari siswa yang tidak mengikuti?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan penting bagi seorang siswa?

Guru pengajar

1. Apakah Pendidikan karakter seorang siswa dapat di pengaruhi dari kegiatan hizbul wathan?
2. Apa saja kegiatan yang di lakukan siswa dalam kegiatan hizbul wathan?
3. bagaimana pendapat anda tentang siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan?

Siswa

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang anda lakukan selama proses anda di dalam hizbul wathan?
2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di lab. School SMP Unismuh Makassar
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di lab. School smp unismuh makassar



Dokumentasi pemberian materi hizbul wathan pada tanggal 13, Januari 2024



Dokumentasi kegiatan hizbul wathan lkbb pada tanggal 13, Januari 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Tamir Zakhwan Zuhail, pada tanggal 13, Febuari 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Andi Atiqahm Mujahid, pada tanggal 11, Juni 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Raditya, pada tanggal 11, Juni 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Shanaz Shaira A, pada tanggal 11, Juni 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Rayhan, pada tanggal 11, Juni 2024



Dokumentasi wawancara siswa bernama Fatul , pada tanggal 11, Juni 2024



Wawancara Guru Hizbul Wthan bernama Nurfadillah S.Pd dan siswa Zahra, pada tanggal 13, Febuari 2024



Wawancara Guru Hizbul Wthan bernama Nurfadillah S.Pd, pada tanggal 13, Febuari 2024



Dokumentasi wawancara wakil kepala sekolah Drs, Kandacong Melle, M.Pd. pada tanggal 18 Januari
2024



Dokumentasi kegiatan hizbul wathan semaphore pada tanggal 20, Desember 2023



Dokumentasi kegiatan hizbul wathan LKBB pada tanggal 20, Desember 2023



Dokumentasi kegiatan Hizbul Wathan pada tanggal 20, Desember 2023



Dokumentasi Kegiatan Hizbul Wathan pionering Siswa SMP Unismuh
Makassar di MBS Awwalul Islam Parangloe, pada tanggal\



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3mu@unismuh.ac.id

Nomor : 3048/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

17 Jumadil Awal 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP UNISMUH MAKASSAR
di -

MAKASSAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1721/FAI/05/A.2-II/XII/45/23 tanggal 16 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FARID
No. Stambuk : 10519 11010 20
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER HIZBUL WATHAN DI LAB. SCHOOL SMP UNISMUH MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Desember 2023 s/d 21 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Mah. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid

NIM : 105191101020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

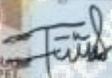
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Jumadil awal 1446 H
18 November 2024 M

Yang Membuat Pernyataan

METER TEMPEL
C8CAJX854742184
Muhammad Farid
NIM. 105191101020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid
Nim : 105191101020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Juli 2024

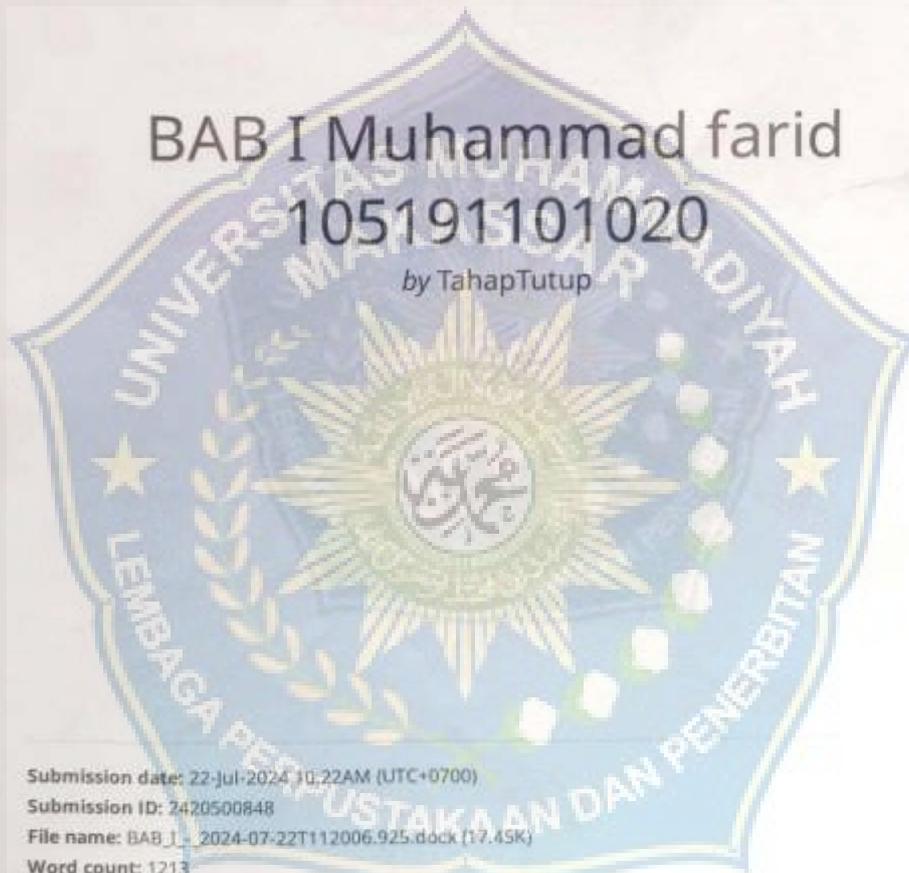
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nugroho Sulaiman, M.I.P
NIM. 041 591

BAB I Muhammad farid
105191101020
by TahapTutup



Submission date: 22-Jul-2024 10:22AM (UTC+0700)
Submission ID: 2420500848
File name: BAB_I - 2024-07-22T112006.925.docx (17.45K)
Word count: 1213
Character count: 8091

BAB I Muhammad farid 105191101020

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | | |
|----------|--|--|-----------|
| 1 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper |  | 3% |
| 2 | Silvia Wirnanda Rambe. "TELAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI", Jurnal Al Wahyu, 2023
Publication |  | 2% |

Exclude quotes 0%

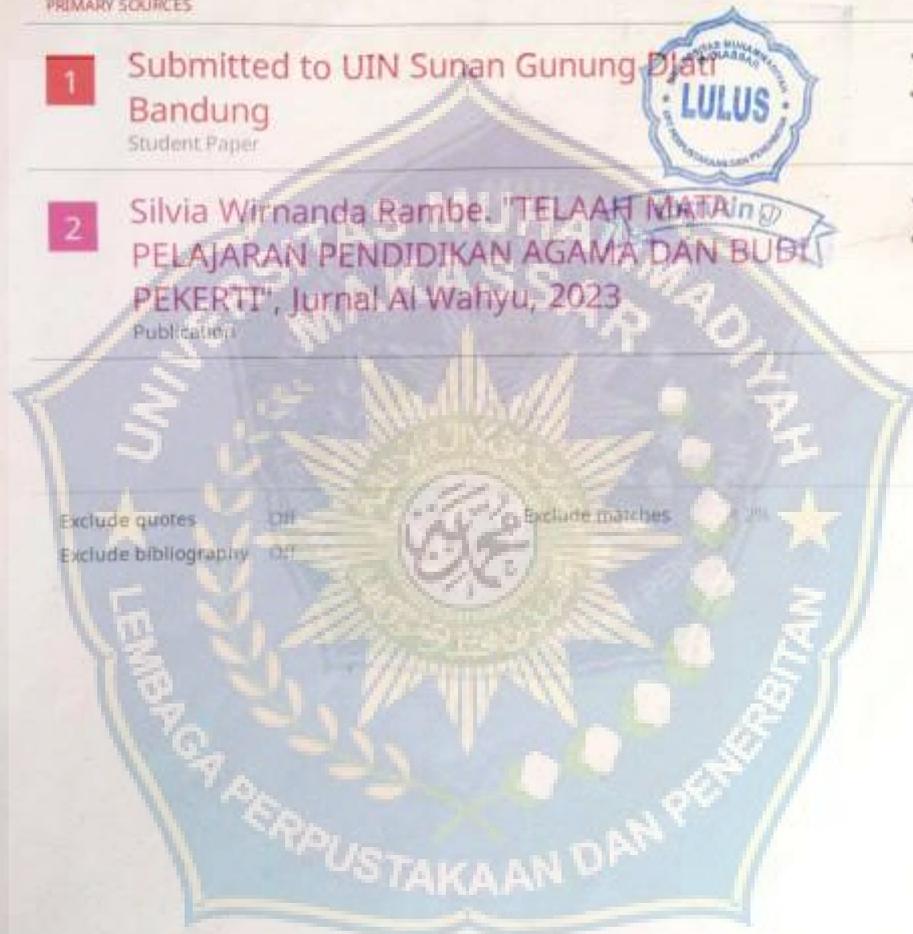
0%

Exclude matches 2%

2%

Exclude bibliography 0%

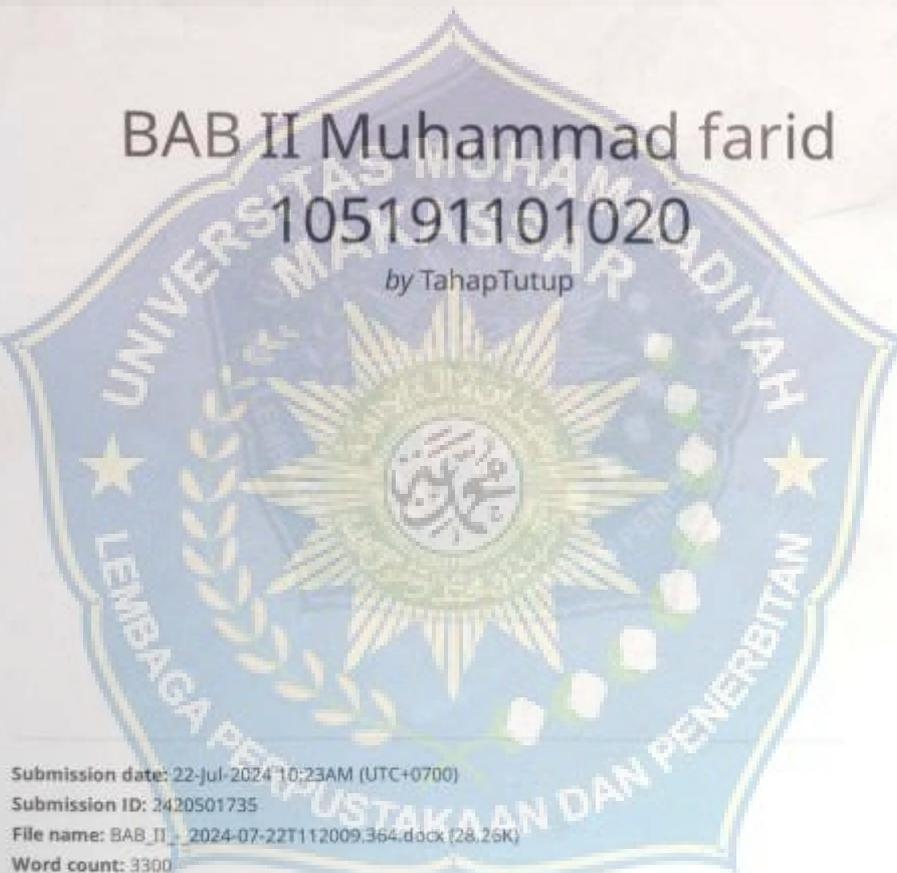
0%



BAB II Muhammad farid

105191101020

by TahapTutup



Submission date: 22-Jul-2024 10:23AM (UTC+0700)
Submission ID: 2420501735
File name: BAB_II_2024-07-22T112009.364.docx (28,26K)
Word count: 3300
Character count: 22105

BAB II Muhammad farid 105191101020

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hamiddarmadi.blogspot.com	2%
	Internet Source	

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

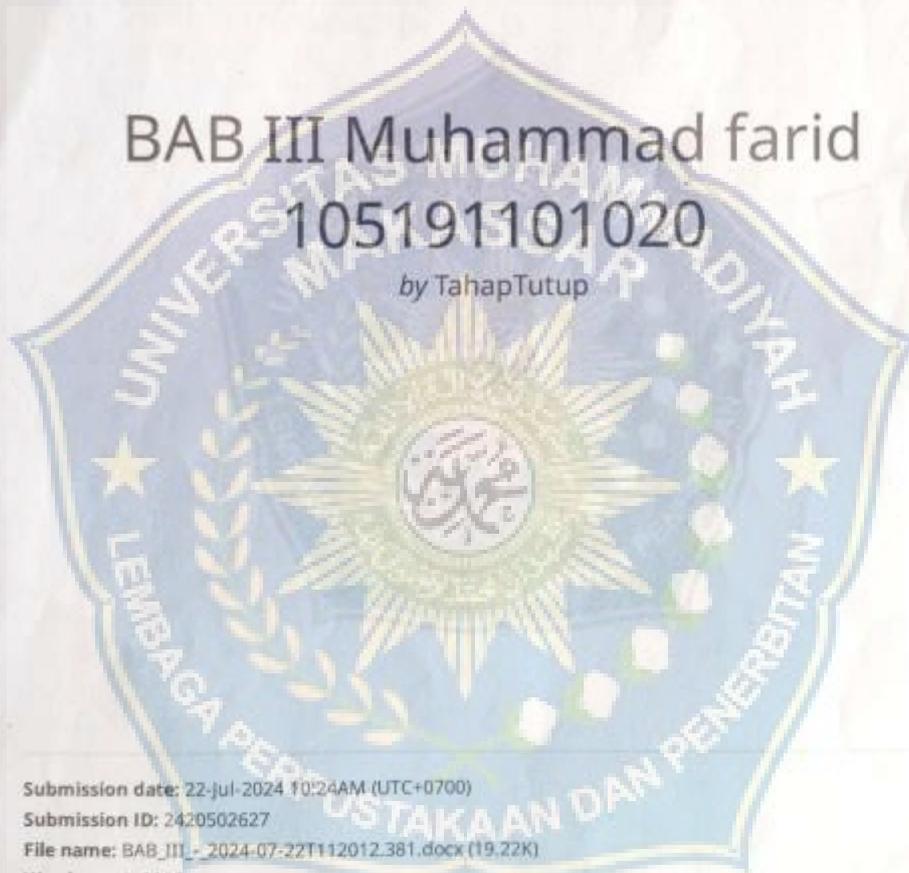
Exclude matches



BAB III Muhammad farid

105191101020

by TahapTutup



Submission date: 22-Jul-2024 10:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2420502627

File name: BAB_III_-_2024-07-22T112012.381.docx (19.22K)

Word count: 1109

Character count: 7654

BAB III Muhammad farid 105191101020

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude uninitiated



BAB IV Muhammad farid

105191101020

by TahapTutup

Submission date: 22-Jul-2024 10:25AM (UTC+0700)
Submission ID: 2420503666
File name: BAB_IV_-_2024-07-22T112013.779.docx (38.99k)
Word count: 4280
Character count: 28426

BAB IV Muhammad farid 105191101020

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

3%

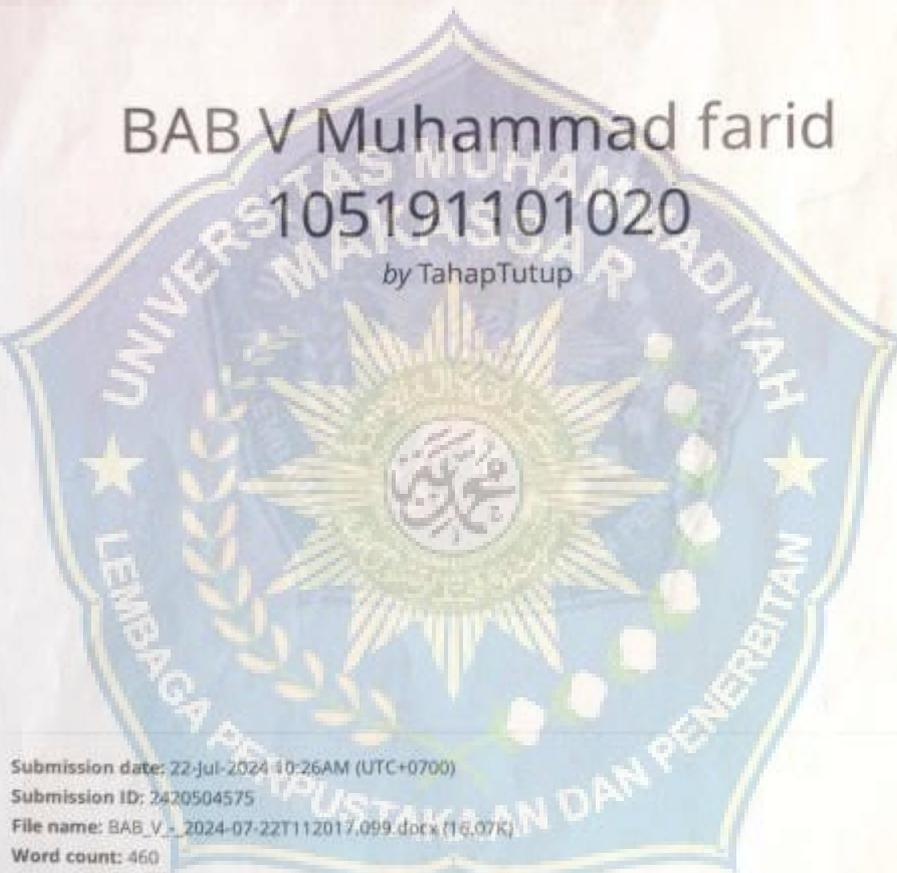
Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches



BAB V Muhammad farid
105191101020
by TahapTutup



Submission date: 22-Jul-2024 10:26AM (UTC+0700)
Submission ID: 2420504575
File name: BAB_V_-_2024-07-22T112017.099.docx (16,07K)
Word count: 460
Character count: 3009

BAB V Muhammad farid 105191101020

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX	2% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

 eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
---	-----------



Exclude quotes: 0%
Exclude bibliography: 0%
Exclude matches: 2%

